



Kegiatan Warga Jogokariyan Dibatasi

Pemkot Belum Tetapkan Status Zona Merah Sebaran Covid-19

Sampai sekarang ini, kasusnya yang muncul 35 orang yang positif. Kita juga masih menunggu 15 orang yang hasilnya belum keluar.

Heroe Poerwadi
Wawali Kota Yogya

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta masih memetakan rentetan kasus Covid-19 yang muncul di Kampung Jogokariyan, Kecamatan Mantrijeron. Pemkot belum menetapkan status zona merah meski telah dijumpai 35 kasus. Hanya saja, kegiatan masyarakat kini dibatasi.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, pihaknya tengah menelusuri dan mengolah kasus tersebut, terutama tentang sebaran domisilinya. Menurutnya, itu harus dilakukan, sebelum menentukan langkah-langkah berikutnya.

"Sampai sekarang ini, kasusnya yang muncul 35 orang yang positif. Kita juga masih menunggu 15 orang yang hasilnya belum keluar,"

PUTUS RANTAI PENYEBARAN

- Pemkot belum menetapkan status zona merah kasus Covid-19 di Jogokariyan. Ada 35 kasus positif yang ditemukan di kawasan tersebut.
- Kegiatan masyarakat saat ini dibatasi. Dari jumlah tersebut, sebagian OTG. Empat orang dirawat di rumah sakit. Satu di antaranya meninggal dunia.

Kasus Covid-19 di DIY bertambah sebanyak 161 kasus, Jumat (19/3).

31.115 PASIEN

Total kasus positif

200 KASUS

Tambahan pasien sembuh

25.449 PASIEN

Total kasus sembuh

3 KASUS

Pasien meninggal per Jumat (19/3)

SEBARAN KASUS

- Kota Yogyakarta 28 kasus
- Kabupaten Bantul 36 kasus
- Kabupaten Kulon Progo 28 kasus
- Kabupaten Gunungkidul lima kasus
- Kabupaten Sleman 64 kasus.

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1.	☐ Negatif	☐ Amat Segera
2.	☐ Positif	☐ Segera
3.	☐ Netral	☐ Biasa
4.		
5.		

Kegiatan Warga Jogokariyan

● Sambungan Hal 9

terangnya, Jumat (19/3).

"Awal paparan masih belum jelas, kapan, dimana, dan siapa yang memulai. Yang bergejala dan antigen positif kita PCR. Sekarang sedang kita kroscekkan, antara data yang dari masjid, dengan dari kita," tambah Heroe.

Ia menjelaskan, dari jumlah tersebut, sebagian orang tak menunjukkan gejala berat (OTG). Kemudian, terdapat empat orang yang dirawat di rumah sakit, karena perlu mendapat perawatan. Akan tetapi, satu di antara empat pasien yang dirawat tersebut diketahui meninggal dunia.

"Jadi, hanya empat orang yang dibawa ke rumah sakit dan salah satunya meninggal dunia. Sekarang tinggal tiga orang yang dirawat di rumah sakit," tandas Heroe.

Namun, Wakil Wali Kota Yogyakarta itu menandakan, pihaknya sudah berkoordinasi dengan Kecamatan sekaligus Puskesmas, untuk melakukan pembatasan aktivitas warga masyarakat di lingkungan setempat. Sehingga, kegiatan-kegiatan pengumpulan massa terminimalisir.

"Yang kiranya pengumpulan banyak orang, kalau bisa, ya ditiadakan dulu, karena kita harus berupaya memutus rantai penyebarannya di lingkungan itu," jelasnya.

Kemudian, Puskesmas Mantrijeron juga mengin-

struksikan sejumlah orang yang masuk kategori kontak erat dari pasien positif, untuk melakukan isolasi mandiri. Dengan begitu, Heroe berharap, persebaran kasus di Jogokariyan benar-benar selesai, sebelum memasuki bulan Ramadan.

"Makanya, ketua RT dan RW di kampung, kita minta untuk mengkondisikan, supaya pembatasan aktivitas kegiatan bisa dilaksanakan bareng-bareng. Sehingga, pada saat Ramadan sudah bisa terselesaikan," ungkap Wawali.

Ketua Dewan Syuro Masjid Jogokariyan, Ustadz Muhammad Jazir mengatakan, warga yang meninggal tersebut sempat dilarikan ke rumah sakit untuk menjalani perawatan. Akan tetapi, pada Kamis (18/3) kemarin warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 tersebut dinyatakan meninggal dunia.

"Baru kemarin kami cek positif, kami bawa ke rumah sakit ternyata meninggal. Itu sudah sepuh, karena punya penyakit penyerta," katanya.

Sementara untuk kondisi 34 warga yang positif lainnya, menurut Jazir masih relatif baik. Ia menambahkan, mayoritas dari mereka yang terkonfirmasi positif Covid-19 adalah Orang Tanpa Gejala (OTG).

"Mereka tetap diberikan fasilitas PCR oleh takmir masjid Jogokariyan dan pemerintah setempat," tambah Jazir.

Proses tracing terhadap warga Jogokariyan kata Jazir terus dilakukan, hingga saat ini total tracing yang sudah dilakukan tak kurang dari

100 orang. Menurutnya, setelah dilakukan tracing, sumber penularan dari 35 orang yang positif tersebut berbeda-beda.

"Dan dari 35 orang tersebut, hanya tujuh orang yang merupakan jemaah masjid Jogokariyan," ungkap Jazir.

Belum efektif

Kalangan legislatif menilai Pemkot Yogyakarta belum sanggup melaksanakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berbasis mikro secara disiplin, serta efektif.

Sekretaris Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Krisnadi Setyawan, mengatakan, hal tersebut dapat dilihat dari kemunculan 35 kasus Corona yang sebarannya terpusat di kawasan Kampung Jogokariyan, Kecamatan Mantrijeron dalam waktu berdekatan.

Karena itu, ia pun mendorong Pemkot melakukan rangkaian penguatan, khususnya pada satgas-satgas di lingkup, atau komunitas terkecil. Sebab, jika Kelurahan yang dibebani untuk mengampunya, mereka jelas tak mampu.

"Jadi, hasilnya belum efektif. SDM di Kelurahan kan sangat terbatas, masih sedikit. Bahkan, ada yang hanya lima orang saja di satu Kelurahan," katanya.

"Kalau mereka harus mengkoordinir satgas-satgas mikro di wilayahnya, nggak akan mampu. Nah, ini yang kita dorong, penguatan agar lebih efektif," imbuh Krisnadi.

Ia mengakui, penegakan disiplin memang menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi Pemkot. Sebab, untuk mendi-

siplin sektor usaha jelas sangat berat, karena dampaknya yang teramat panjang, menyangkut keberlangsungan ekonomi.

"Kalau yang diperketat sektor usaha, dampak ekonominya tidak bisa diantisipasi. Kita mendorongnya itu, ya, di perkantoran dan sebagainya. Kemudian, jangan terburu-buru uji coba sekolah tatap muka," tandasnya.

Lebih lanjut, Krisnadi juga berharap agar Pemkot tegas melarang yang positif Covid-19 dengan status OTG supaya tidak menjalani isolasi mandiri di rumah. Hal tersebut, guna memastikan mereka tidak berinteraksi dengan orang lain, sehingga sebarannya bisa terhenti.

"Isolasi mandiri sangat tidak kita sarankan, karena kita tahu, kondisi perumahan masyarakat kita jarang yang memenuhi syarat untuk isolasi mandiri. Jadi, tuntutan kita ke Pemkot agar kapasitas selter ditingkatkan," cetusnya.

Namun, politisi Partai Gerindra itu mengapresiasi langkah Masjid Jogokariyan yang telah menyediakan rumah khusus bagi warga yang menjalani karantina. Menurutnya, selama rumah yang disediakan itu memenuhi syarat, tidak menjadi masalah jika warga isolasi di sana.

"Kalau lingkungan bisa memenuhi syarat tempat isolasi yang ideal, nggak masalah. Tapi, kalau penyebarannya itu cepat, ya harus tetap ditampung di tempat yang lebih besar, seperti di selter yang disediakan pemerintah," ucapnya.

(aka/hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Mantrijeron			

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005